

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Membacanya dianggap sebagai tindakan ibadah dan berpotensi mendapatkan pahala. Al-Quran disampaikan oleh malaikat Jibril, yang dipercayai sebagai perantara yang dapat dipercaya, kepada Nabi Muhammad. Al-Quran juga merupakan mukjizat yang abadi yang dapat menundukkan seluruh generasi dan bangsa sepanjang masa.¹Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran harus dilakukan secara berkelanjutan karena tidak ada batasan dalam belajar, terutama karena yang dipelajari adalah Firman Allah yang dapat digunakan sebagai petunjuk dan panduan bagi umat manusia. Al-Hafidz As-Suyuti pernah mengatakan, "Belajar Al-Quran adalah pondasi dari ajaran Islam. Anak yang mampu menghafal Al-Quran sebenarnya sedang mengembangkan fitrahnya di dalam hati sebelum dipengaruhi oleh kegelapan hawa nafsu, dosa, dan kesalahan."²

Al-Quran juga merupakan kalam Allah SWT yang mengandung keajaiban yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Quran ini ditulis dalam bentuk Mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, yaitu dengan jalan yang meyakinkan dan terpercaya. Membaca dan

¹Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999). hal. 15

²Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hal. 229-230

melafalkan Al-Quran memiliki nilai ibadah, karena disusun secara sistematis mulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas.³

Karena anak-anak adalah aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsanya di masa depan, maka penting untuk mengajarkan Al-Quran kepada mereka sejak dini. Ini adalah cara untuk memperkenalkan panduan hidup kepada mereka untuk masa depan mereka. Salah satu bentuk pembelajaran dalam Al-Quran adalah tahfidzul Quran, yang mengacu pada proses menghafal ayat-ayat yang terdapat di dalamnya. Menghafal dalam konteks ini berarti melakukan pembelajaran dengan mengulang-ulang bacaan hingga kita dapat menghafal satu ayat setelah ayat lainnya, hingga mencakup juz 1 hingga 30.⁴

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Quran adalah tindakan yang penting dan mulia, maka dengan bantuan Al-Quran, kita dapat memahami segala sesuatu yang diridhai dan tidak diridhai oleh Allah SWT. Inilah mengapa Al-Quran memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim. Alasan berikut menunjukkan betapa pentingnya menjaga Al-Quran dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga mereka dapat memahami Al-Quran sesuai dengan pengetahuan yang seharusnya mereka miliki. Untuk menjaga keaslian Al-Quran ini, selain membacanya dan memahaminya, kita juga berusaha untuk menghafalnya.⁵

³H. Ridwan, *Pembelajaran Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah* (lombok: CV Elhikam Press, 2016). hal. 5

⁴Zaki Zamnai dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Alquran* (Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka, 2014). hal. 21

⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal A-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014). hal. 5-6

Mereka yang menghafal Al-Quran akan merasakan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, mereka akan dihormati, dan di akhirat, mereka akan diberi kemuliaan oleh Allah SWT. Jika kita ingin melahirkan generasi muda yang mencintai Al-Quran, maka kita harus mendidik mereka sejak kecil agar mereka mencintai Al-Quran. Jika harapan ini tercapai, rumah kita akan menjadi contoh yang patut diikuti oleh umat Muslim lainnya.⁶

Pesantren saat ini telah terbukti sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang berhasil dan terus membuktikan keberadaan dan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya remaja saat ini yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik, sehingga orang tua cenderung memilih pesantren sebagai solusi terbaik untuk mendidik anak-anak mereka agar tidak hanya berkualitas dalam pendidikan formal.

Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan, pesantren mahasiswa KH.Mas Mansur memiliki program unggulan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi seluruh mahasiswanya, baik dalam berpikir maupun dalam beribadah. Salah satu upaya nyata dalam pengembangan ibadah adalah melalui zona tahfidz Al-Qur'an. Di pesantren mahasiswa KH.Mas Mansur, terdapat program penghafalan Al-Quran yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk menghafal Juz 30 Al-Quran sebagai syarat kelulusan di pesantren tersebut. Selain itu di pesantren mahasiswa K.H Mas Mansur ini memiliki program baru yaitu program zona tahfidz yang mana zona tahfidz merupakan sebuah program penghafalan Al-Quran yang

⁶Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai dan Hafal Al-Qur'an* (Bandung: Irsyad Baitus Alam, 2007). hal.21

ditujukan untuk mahasantri yang berkeinginan untuk menghafal Al-Quran lebih dari juz 30. Para mahasantri yang mengikuti program ini memiliki perbedaan dengan mereka yang hanya menghafal Juz 30 secara umum. Mereka yang tergabung dalam program zona tahfidz membentuk satu kelompok yang berbeda dari mahasantri lainnya. Kegiatan yang mereka lakukan juga berbeda, seperti melaksanakan shalat tahajjud dan membaca Al-Quran setiap hari. Karena tidak semua mahasantri masuk atau mengikuti zona tahfidz karena sebelum masuk ke zona tersebut, ada proses seleksi bagi mereka yang sungguh-sungguh ingin menghafal Al-Quran. Sehingga, mereka yang diterima dalam zona tahfidz merupakan orang-orang yang terpilih. Inilah sebabnya mengapa disebut sebagai zona tahfidz, karena zona ini dikhususkan bagi mahasantri yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Quran. Karena salah satu cara yang digunakan untuk menjaga keaslian Al-Quran adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Quran dianggap sebagai tugas yang mulia dan Allah SWT telah memberikan kemudahan dalam hal tersebut.

Dengan adanya program zona tahfidz ini untuk memfasilitasi mahasantri yang memiliki hafalan lebih maka dari itu dengan adanya program ini penting untuk adanya penerapan atau pengimplementasian dalam kesehariannya agar mahasiswa terbiasa untuk selalu dekat dengan Al-Quran sehingga program zona tahfidz ini dapat menjadi sarana belajar dan pengaplikasian cara membaca Al-Quran yang benar sesuai dengan tajwid dan juga makhorijul khuruf, kemudian belajar untuk menghafal ayat demi ayat sampai tidak terasa sudah sampai 30 juz setelah belajar menghafal maka selanjutnya untuk belajar memahami isi kandungan dari Al-Quran

itu sendiri dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. maka dari itu dengan adanya penerapan ini akan memudahkan seseorang dalam belajar dan mengevaluasi hasil belajarnya selama di zona tahfidz.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program zona tahfidz di pesantren mahasiswa KH.Mas Mansur ini di setiap hari?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penulis ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program zona tahfidz di pesantren mahasiswa KH.Mas Mansur dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, adapun 2 manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan ide tentang program tahfidz di kalangan mahasiswa.

- b. Sebagai pandangan dan juga referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program zona tahfid di pesantren mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan intelektual dalam perkuliahan, dan juga sebagai calon guru agama penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman untuk menambah wawasan dalam mengembangkan program tahfidz baik itu di kalangan SMP, SMA maupun kalangan mahasiswa.

b. Bagi Pesantren Mahasiswa Internasional KH.Mas Mansur UMS

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan atau bahan evaluasi untuk program zona tahfid kedepannya agar semakin maksimal dalam mengaplikasikannya.

c. Bagi Mahasantri Zona Tahfidz Pesantren Mahasiswa Kh.Mas Mansur

Sebagai motivasi untuk menambah hafalan dan murojaah hafalan yang sudah ada agar tidak hilang dan mahasantri pesantren mahasiswa ini kedepannya lebih banyak yang tertarik untuk mengikuti program zona tahfidz ini karena bisa untuk menjaga hafalan al-quran.

E. Metode penelitian

Dalam rumusan yang sudah dibuat oleh peneliti maka langkah atau metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif demi memperoleh gambaran yang mendalam serta pemahaman yang menyeluruh dengan berdasarkan situasi yang yang wajar dari fenomena yang akan di teliti,dengan ini peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen untuk memperoleh data yang di perlukan peneliti.metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna (Sugiyono,2018).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu,dengan pendekatan fenomenologika dapat memungkinkan untuk mengungkapkan konsep relegiusitas,fenomenologi dapat diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atas pelaksanaan di dunia (Moleong,2007:14-15).

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di pesantren mahasiswa K.H. Mas Mansur, dimana peneliti juga tinggal di tempat tersebut untuk memudahkan pengamatan dan pengambilan data secara langsung dari mahasiswa melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan. Oleh karena itu, data dan sumber data untuk penelitian ini diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan narasumber di Pesma K.H. Mas Mansur yaitu mahasantri zona tahfidz, pengurus zona tahfidz dan juga penanggung jawab zona tahfidz.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghasilkan data yang valid untuk menunjang penelitian ini maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut, maka disini peneliti akan observasi terkait implementasi program zona tahfidz ini dalam kehidupan sehari-hari pada diri mahasantri yang mengikuti program tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini narasumber tersebut yaitu mahasantri zona tahfidz, pengurus zona tahfidz dan penanggung jawab zona tahfidz.

c. Dokumen

Dalam penggunaan teknik ini, peneliti mengumpulkan dokumen terkait permasalahan penelitian yaitu mengenai kegiatan mahasantri yang mengikuti program zona tahfidz di pesma KH. Mas Mansur ini, Data tersebut bisa dalam bentuk catatan harian, foto kegiatan, program kegiatan dan lainnya.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh maka dari itu uji keabsahan data ini menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan cara triangulasi yang mana dengan cara triangulasi ini akan mendapatkan berbagai sumber, teknik pengumpulan data dan berbagai waktu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Sumber pada penelitian ini akan diambil dari segi hasil observasi dan juga wawancara pada mahasiswa yang mengikuti program tahfidz tersebut yang akan dilakukan oleh peneliti di Pesantren Mahasiswa Internasional KH.Mas Mansur UMS.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan juga wawancara. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di lapangan kemudian membuat dugaan sementara kemudian untuk menguatkan dugaan tersebut peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada para pengurus program tahfidz dan juga para mahasiswa yang mengikuti program tahfidz tersebut untuk mendapatkan data yang dapat mendukung dan menguatkan dugaan hasil observasi tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dari observasi, mencari data dan juga melakukan wawancara dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari-Mei 2023 di Pesantren Mahasiswa Internasional KH.Mas Mansur UMS.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan yang disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti menunjukkan kegiatan meringkas, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun tujuan dari reduksi data ini untuk mengambil kesimpulan data yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan, sehingga dapat ditemukannya nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Pada tahapan ini, peneliti memilah hasil yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi program zona tahfidz pesantren mahasiswa internasional KH. Mas Mansur.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data, bentuk penyajian data yang akan digunakan dalam bentuk teks

naratif sehingga dengan adanya penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan.

c. Kesimpulan

Setelah melalui tahap reduksi data, penyajian data maka tahap selanjutnya yaitu memberikan kesimpulan, dengan adanya tahap kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang bersangkutan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.